

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DANA NUSANTARA

SKRIPSI



**Oleh:
Shelvia
150810029**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DANA NUSANTARA

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Shelvia
150810029**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Shelvia
NPM/NIP : 150810029
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DANA NUSANTARA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 28 Januari 2019

Shelvia
150810029

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DANA NUSANTARA

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:
Shelvia
150810029**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 28 Januari 2019

**Desrini Ningsih, S.Pd., M.E.
Pembimbing**

ABSTRAK

Kota Batam sebagai salah satu daerah perindustrian yang cukup strategis, membuat keberadaan industri berkembang dengan cukup pesat. Bank berperan dalam menunjang perkembangan ekonomi masyarakat di kota Batam, membuat perkembangan industri perbankan di Batam khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berperan aktif BPR dalam menghimpun dana dengan cara melayani masyarakat yang ingin menabung dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat yang membutuhkan pinjaman dalam bentuk kredit. keputusan pemberian kredit sangat ditentukan oleh kondisi internal perbankan itu sendiri seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) baik secara parsial maupun simultan. Tujuan penelitian ini dilakukan pada PT Bank Perkreditan Rakyat pada periode 2009 sampai dengan 2018 dengan menggunakan laporan keuangan triwulan perusahaan. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Secara parsial *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan serta *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara. Hasil analisis menunjukkan variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara.

Kata Kunci: Kredit, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan*

ABSTRACT

Batam City as one of the strategic industrial areas, has made the existence of the industry grow quite rapidly. The importance of the role of banks to support the economic development of people in Batam has made the development of the banking industry in Batam, especially Rural Banks (BPR) an active role in BPR in raising funds by serving people who want to save and channel funds back to the people who need loans in the form of loans, lending decisions are very much determined by the internal conditions of the bank itself such as the Capital Adequacy Ratio (CAR), the Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loans (NPL). This study aims to examine the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Loans (NPL) both passively and simultaneously. This research was conducted at PT Bank Perkreditan Rakyat in the period 2009 to 2018 using quarterly financial statements of the company. The research method used was quantitative descriptive. Partially the Loan to Deposit Ratio has a positive and significant effect, Capital Adequacy Ratio has a positive and significant effect and Non Performing Loans have a positive and significant effect on lending. The results of the analysis show that the Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio and Non Performing Loan variables have a simultaneous effect on lending to the Rural Bank Dana Nusantara.

Keywords: Credit, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kahadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, Sk.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd., M.E. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan Staff Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Kedua orang tua serta keluarga penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi;
9. Sahabat terdekat saya Calvin, Jumaida, Evi Susanty, Jenny, Fenny, Budi dan juga teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam yang memberikan masukan serta motivasi dalam penyusunan skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu memcurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 28 Januari 2019

Shelvia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	8
1.6.2 Manfaat Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Pengertian Bank	10
2.1.1.1 Pentingnya Bank	11
2.1.1.2 Tujuan Bank.....	11
2.1.1.3 Kegiatan-Kegiatan Bank	12
2.1.2 Pengertian Kredit	15
2.1.2.1 Fungsi Kredit	16
2.1.2.2 Manfaat Kredit	16
2.1.2.3 Jenis Kredit	19
2.1.2.4 Prinsip Pemberian	23
2.1.2.5 Prosedur Pemberian Kredit.....	24
2.1.2.6 Tahap Pemberian Kredit.....	26
2.1.2.7 Perencanaan Penyaluran Kredit	29
2.1.2.8 Syarat-Syarat Karyawan Bagian Kredit	30
2.1.2.9 Prosedur Penyaluran Kredit	30

2.1.2.10	Alokasi Penyaluran Kredit	31
2.1.2.11	Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit	31
2.1.3	Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio</i>	32
2.1.4	Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i>	33
2.1.5	Pengertian <i>Non Performing Loan</i>	35
2.2	Penelitian Terdahulu	37
2.3	Kerangka Pemikiran	39
2.4	Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN		42
3.1	Desain Penelitian.....	42
3.2	Operasional Variabel.....	43
3.2.1	Variabel Dependen.....	43
3.2.2	Variabel Independen	43
3.2.2.1	<i>Loan to Deposito (LDR)</i>	44
3.2.2.2	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	44
3.2.2.3	<i>Non Perfoming Loan (NPL)</i>	44
3.3	Populasi dan Sampel	46
3.3.1	Populasi	46
3.3.2	Sampel	46
3.4	Teknik Pengumpulan Data	46
3.5	Metode Analisis Data	47
3.5.1	Analisis Deskriptif	47
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	48
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	48
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	50
3.5.2.3	Uji Heteroskedasititas.....	51
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	52
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	53
3.5.4	Uji Hipotesis	54
3.5.4.1	Uji Parsial (Uji t).....	54
3.5.4.2	Uji Simultan (Uji F)	55
3.5.4.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	56
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	56
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	56
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		58
4.1	Hasil Penelitian	58
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	58
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	59
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	60

4.1.2.2	Uji Multikolinearitas	62
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas	64
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	65
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda	66
4.1.3.1	Uji Parsial (Uji t)	68
4.1.3.2	Uji Simultan (Uji f)	69
4.1.3.3	Koefisien Determinasi (R^2)	70
4.2	Pembahasan	70
4.2.1	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Penyaluran Kredit	71
4.2.2	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Penyaluran Kredit	71
4.2.3	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap Penyaluran Kredit	72
4.2.4	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Loan</i> terhadap Penyaluran Kredit	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		74
5.1	Simpulan.....	74
5.2	Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....		76
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	40
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Pada Histogram	60
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Pada Normal P-P Plot	61
Gambar 4.3 Hasil Uji heteroskedastisitas	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penyaluran Kredit periode 2015-2017	3
Tabel 1.2 Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan periode 2015-2017	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian	45
Tabel 3.2 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	53
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	57
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin-Watson	65
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	66
Tabel 4.7 Hasil Uji t	68
Tabel 4.8 Hasil Uji F	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1. Loan to Deposit Ratio	33
Rumus 2.2 Capital Adequacy Ratio	34
Rumus 2.3 Non-Performing Loan Gross	36
Rumus 2.4 Non Performing Loan Net	36
Rumus 3.1 Loan to Deposit Ratio	44
Rumus 3.2 Capital Adequacy Ratio	44
Rumus 3.3 Non Performing Loan Net	44
Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda	54
Rumus 3.5 Koefisien Determinasi	56
Rumus 4.1 Regresi Linear Berganda.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Penelitian Terdahulu
- Lampiran 2** Laporan Posisi Keuangan
- Lampiran 3** Tabulasi Data
- Lampiran 4** Output SPSS Versi 24
- Lampiran 5** Tabel t
- Lampiran 6** Tabel F
- Lampiran 7** Tabel dw
- Lampiran 8** Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 9** Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 10** Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Batam sebagai salah satu daerah perindustrian yang cukup strategis, membuat keberadaan industri berkembang dengan cukup pesat. Batam terletak di geografis yang strategis antara Singapura dan Selat Malaka. Dengan adanya penerapan *Free Trade Zone* (FTZ Batam) dan berbagai kemajuan yang dicapai selama ini menjadikan Batam mempunyai nilai jual lebih serta tersedianya berbagai yang mampu menampung angkatan kerja yang berasal hampir dari seluruh tanah air.

Batam mengalami peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini berpengaruh pada sektor perbankan, karena perbankan memegang peranan sangat penting dalam menjalankan usaha bagi perusahaan maupun individu. Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai peranan penting dalam menyalurkan dana untuk membiayai pembangunan ekonomi. Bank juga merupakan lembaga keuangan yang usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kembali menyalurkannya dalam bentuk pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkannya.

Pentingnya peranan bank untuk menunjang perkembangan ekonomi masyarakat di kota Batam, membuat perkembangan industri perbankan di Batam khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berperan aktif dan semakin menunjukkan peranan positif. BPR memegang peranan yang penting dalam

menghimpun dana dengan cara melayani masyarakat yang ingin menabung dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat yang membutuhkan pinjaman dalam bentuk kredit. Dana simpanan masyarakat yang dihimpun berupa beberapa produk seperti tabungan, deposito jangka pendek dan jangka panjang. Hal yang dilakukan setelah menghimpun dana dari masyarakat yaitu menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit modal kerja, kredit investasi dan juga kredit konsumsi yang meliputi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) dan KPM (Kredit Pemilikan Mobil).

BPR Dana Nusantara yang merupakan salah satu BPR di Kota Batam yang berdiri pada 18 Mei 2002, sejak saat itu BPR Dana Nusantara mulai berkembang. Persetujuan akan pemberian penyaluran kredit ditentukan oleh kondisi internal bank tersebut seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Melalui penyaluran kredit, bank secara tidak langsung telah menyediakan suatu fasilitas ataupun solusi kepada masyarakat untuk mempermudah mereka dalam kegiatan perintisan atau pengembangan kegiatan kewirausahaan sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang juga akan berdampak dalam peningkatan ekonomi negara. Masyarakat dapat menjalankan kegiatannya, baik itu aktivitas konsumtif ataupun aktivitas produktif oleh kredit yang disalurkan dari bank. Sedangkan bagi bank sendiri kegiatan penyaluran kredit ini memberikan keuntungan berupa bunga yang diperoleh sebagai imbalan atas dana yang telah dipinjamkan kepada masyarakat.

Berikut ini disajikan tabel penyaluran kredit PT BPR Dana Nusantara periode 2015-2017 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penyaluran Kredit periode 2015-2017

Penyaluran Kredit	2015	2016	2017
PT BPR Dana Nusantara	Rp 495.553.903.000	Rp 706.515.385.000	Rp 881.423.365.000

Sumber : www.ojk.go.id

Pada Tabel 1.1 terlihat dalam 3 tahun terakhir penyaluran kredit pada perbankan terus mengalami peningkatan. Peningkatan pada penyaluran kredit menunjukkan peran perbankan dalam kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat berjalan aktif. Kondisi ini juga menunjukkan tingkat perekonomian daerah tumbuh yang dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang membutuhkan dana untuk pengembangan usahanya.

Berikut ini disajikan tabel penyaluran kredit yang diukur dengan rata-rata persentase *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* di PT BPR Dana Nusantara periode 2015-2017 sebagai berikut:

Tabel 1. 2 *Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan* periode 2015-2017

Rasio-Rasio	2015	2016	2017
LDR	88%	82%	79%
CAR	14%	17%	18%
NPL	2%	3%	3%

Sumber : www.ojk.go.id

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa penyaluran kredit yang diukur dengan rata-rata persentase *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* di PT BPR Dana Nusantara mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 LDR sebesar 88%, mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 6% menjadi 82% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi sebesar 3% sehingga menjadi sebesar 79%. CAR dapat dilihat pada tahun 2015 sebesar 14% , mengalami kenaikan dua tahun berturut-turut pada tahun 2016 sebesar 3% menjadi 17% dan tahun 2017 sebesar 1% sehingga menjadi sebesar 18%. NPL pada tahun 2015 sebesar 2%, mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 1% menjadi 3% dan pada tahun 2017 tidak mengalami perubahan sehingga masih tetap 3%.

Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat mencerminkan keadaan deposito dan tabungan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo, pada tabel 1.2 menunjukkan semakin menurunnya LDR pada BPR Dana Nusantara. Hal ini mengakibatkan semakin tingginya likuiditas menunjukkan semakin menurunnya kredit yang dialirkan oleh bank dalam melunasi kewajiban jangka pendek bank tersebut.

Kemudian semakin besar rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan semakin baiknya kemampuan perbankan dalam menyediakan modal untuk pengembangan kegiatan usaha dan mengantisipasi potensi terjadinya kerugian yang diakibatkan kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat. Penurunan pada CAR menandakan keseimbangan penyaluran kredit kepada masyarakat berjalan seimbang mengingat CAR yang menumpuk juga tidak baik.

Selain itu, dalam dunia perbankan, bank-bank yang memberikan pinjaman kepada publik tentu akan menghasilkan risiko kredit dalam bentuk ketidakmampuan untuk membayar dengan lancar, mempengaruhi kinerja bank, sering disebut sebagai kredit macet atau *non performing loan*, untuk mengukur rasio kapasitas bank untuk menangani kualitas pinjaman yang dikeluarkan. Risiko pinjaman gagal menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai pertimbangan bagi bank untuk mengambil keputusan pinjaman. Pinjaman macet yang lebih tinggi akan mengurangi jumlah kredit yang mengalir ke masyarakat. Ini berdampak pada pengurangan pertumbuhan modal dan menghadapi kesulitan dalam hal pertumbuhan.

Berdasarkan hasil penelitian (I. G. O. P. Putra & Rustariyuni, 2014) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa LDR, BI Rate, CAR, NPL Terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Bank Umum Provinsi Bali Periode 2004-2013 berpengaruh signifikan simultan terhadap jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank umum di Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil penelitian (Sofyan, 2015) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa LDR, CAR, NPL, BOPO, ROA, dan DPK berpengaruh signifikan terhadap kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di kabupaten magetan periode pengamatan tahun 2008 – 2014, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Banyaknya masyarakat yang membutuhkan pinjaman kredit, khususnya di kota Batam.
2. Meningkatnya rasio *Loan to Deposit Ratio* akan berdampak terhadap penyaluran kredit.
3. Meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* akan berpengaruh pada besarnya dana yang diperlukan untuk memberikan penyaluran kredit.
4. Fluktuasi dari *Non Performing Loan* menyebabkan terjadinya risiko kegagalan dalam penyaluran kredit.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Periode penelitian dimulai dari tahun 2009 - 2018 dengan data kuartal (triwulan)
2. Rasio *Capital Adequacy Ratio* diukur dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)
3. Variabel independen penelitian yang diteliti berfokus pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL).
4. Variabel dependen penelitian yang diteliti berfokus pada penyaluran kredit.

5. Untuk data *Non Performing Loan* (NPL) nya menggunakan nilai net.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara tahun 2009-2018?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara tahun 2009-2018?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara tahun 2009-2018?
4. Apakah *Loan to deposit ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara tahun 2009-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara tahun 2009-2018.
2. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara tahun 2009-2018.
3. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara tahun 2009-2018.
4. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara tahun 2009-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan teori mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit.

2. Pengembangan data untuk menambah wawasan, pengetahuan dan dapat memberikan informasi tentang *Loan to deposit ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data atau informasi sebagai dasar pengambilan keputusan kredit bagi perusahaan dalam memperhatikan kondisi *Loan to deposit ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam penyusunan laporan akhir.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan menjadi referensi atau bahan masukan bagi penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *Loan to deposit ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL). terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara di dalam penelitian yang akan mendatang

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh banker untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi Bank. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat (Hasibuan, 2015: 1).

Menurut (Darmawi, 2014: 1) perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (baca UU Perbankan pasal 1). Lembaga perbankan Indonesia terdiri atas Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Menurut (Darmawi, 2014: 1) Bank Sentral adalah bank dengan tugas pengawasan perbankan. Bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan bisnis tradisional dan / atau berdasarkan prinsip Syariah, yaitu kegiatan yang menyediakan layanan untuk aliran pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melakukan kegiatan secara konvensional atau berdasarkan prinsip-prinsip hukum

Islam, prinsip-prinsip ini mungkin tidak dapat memberikan layanan aliran pembayaran dalam aktivitas mereka.

2.1.1.1 Pentingnya Bank

Menurut (Hasibuan, 2015: 3) bank sangat penting dalam berperan aktif untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa, karena bank adalah:

1. Pengumpul dana dari *surplus spending unit* (SSU) dan penyalur kredit kepada *deficit spending unit* (DSU);
2. Tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat;
3. Pelaksana dan memperlancar lalu lintas pembayaran dengan aman, praktis, dan ekonomis;
4. Penjamin penyelesaian perdagangan dengan menerbitkan *Letter of Credit* (L/C);
5. Penjamin penyelesaian proyek dengan menerbitkan bank garansi.

2.1.1.2 Tujuan Bank

Menurut (Hasibuan, 2015: 3) tugas yang harus dilakukan bank umum dapat digolongkan atas:

1. Menghimpun dana dari tabungan masyarakat,
2. Menyediakan dana untuk dipinjamkan (kredit),
3. Menyediakan jasa lalu lintas pembayaran,
4. Menciptakan uang giral,
5. Menyediakan fasilitas untuk memperlancar perdagangan luar negeri,
6. Menyediakan jasa-jasa *trusty* (wali amanat),

7. Menyediakan berbagai jasa yang bersifat “*off balance sheet*” seperti jasa *safety deposit boxes*, inkaso, pialang, *save keeping*, garansi bank, dan lain-lain.

Menurut (Hasibuan, 2015: 4) perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat yang luas. Dalam melaksanakan asas demokrasi ekonomi, industri perbankan Indonesia harus menghindarkan diri ciri-ciri negatif yang dinyatakan dalam GBHN, yaitu:

1. Sistem *free flight liberalism* yang menumbuhkan eksploitasi terhadap manusia dan bangsa lain;
2. Sistem *etatisme* di mana negara beserta aparatur ekonomi negara bersifat dominan serta mematikan potensi dan daya kreasi unit-unit ekonomi swasta;
3. Pemusatan kekuatan industri perbankan pada satu kelompok yang merugikan masyarakat.

2.1.1.3 Kegiatan-Kegiatan Bank

Menurut (Hasibuan, 2015: 5), Kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia terutama kegiatan bank umum sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*) dalam bentuk:
 - a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*) yang merupakan simpanan pada bank dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro.
 - b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*) yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan

nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya.

- c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*) merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai jangka waktu (jatuh tempo) dan dapat ditarik dengan bilyet deposito atau sertifikat deposito.

2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit seperti:

- a. Kredit Investasi adalah kredit yang diberikan kepada para investor untuk investasi yang penggunaannya jangka panjang.
- b. Kredit Modal Kerja merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan suatu usaha dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.
- c. Kredit Perdagangan adalah kredit yang diberikan kepada para pedagang, baik agen-agen maupun pengecer.
- d. Kredit Konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai untuk keperluan pribadi. Kredit Produktif adalah kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.

3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Services*) antara lain:

- a. Menerima setoran-setoran seperti: pembayaran pajak, pembayaran telepon, pembayaran air, pembayaran listrik dan pembayaran uang kuliah.
- b. Melayani pembayaran-pembayaran seperti: gaji/pension/honorarium, pembayaran dividen, pembayaran kupon dan pembayaran bonus/hadiah.
- c. Dalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi: penjamin emisi (*underwriter*), penanggung (*guarantor*), wali amanat (*trustee*),

- perantara perdagangan efek (*pialang/broker*) dan perusahaan pengelola dana (*investment company*).
- d. *Transfer* (kiriman uang) merupakan jasa kiriman uang antar bank baik antar bank yang sama maupun bank yang berbeda.
 - e. Inkaso (*collection*) merupakan jasa penagihans warkat antar bank yang berasal dari luar kota berupa cek, bilyet giro, atau surat-surat berharga lainnya yang berasal dari warkat bank dalam negeri maupun luar negeri.
 - f. Kliring (*clearing*) merupakan jasa penarikan warkat (cek atau BG) yang berasal dari dalam satu kota, termasuk transfers dalam kota antar bank.
 - g. *Safe Deposit Box* merupakan jasa penyimpanan dokumen, berupa surat-surat atau benda berharga.
 - h. Bank *Card* merupakan jasa penerbitan kartu-kartu kredit yang dapat digunakan dalam berbagai transaksi dan penarikan uang di ATM setiap hari.
 - i. Bank *Notes* (valas) merupakan kegiatan jual beli mata uang asing.
 - j. Bank Garansi merupakan jaminan yang diberikan kepada nasabah dalam pembiayaan proyek tertentu.
 - k. Referensi Bank merupakan surat referensi yang dikerluarkan oleh bank.
 - l. Bank *Draft* merupakan wesel yang diterbitkan oleh bank.
 - m. *Letter of credit* (L/C) merupakan jasa yang diberikan dalam rangka mendukung kegiatan atau transaksi ekspor impor.

- n. Cek Wisata (*travelers cheque*) merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh para turis dan dibelanjakan di berbagai tempat pembelanjaan.
- o. dan jasa lainnya

2.1.2 Pengertian Kredit

Dalam bahasa sehari-hari, istilah kredit sering diartikan sebagai angsuran atau angsuran kemudian, atau pinjaman, dan kemudian dibayar dengan angsuran atau angsuran. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa kredit dapat dalam bentuk uang atau kredit dalam bentuk barang. Kredit yang muncul dalam bentuk uang lebih dikenal sebagai pinjaman. Pinjaman bank berdasarkan prinsip konvensional adalah pembiayaan bank berdasarkan prinsip hukum Islam (Kasmir, 2015: 81).

Istilah kredit berasal dari bahasa Latin, yaitu *credere* yang berarti kepercayaan. Kepercayaan yang dimaksud adalah kepercayaan dalam penundaan pembayaran, baik penundaan utang piutang maupun penundaan langsung atau tunai, melainkan ia diberikan kepercayaan oleh undang-undang dalam perjanjian kredit untuk membayar belakangan secara bertahap atau mencicil. Karena utang tersebut dibayar dengan cara dicicil, maka risiko selama utang tersebut belum dilunasi harus ditanggung oleh si pemberi kredit (Harun, 2010: 2).

Kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau buruh/tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarkannya di suatu waktu yang akan datang (Rachmat & Maya, 2011: 2).

2.1.2.1 Fungsi Kredit

Menurut (Rachmat & Maya, 2011: 5) Fungsi kredit secara umum pada dasarnya adalah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang kesemuanya itu ada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup.

Secara rinci, fungsi-fungsi kredit adalah sebagai berikut:

1. Kredit dapat menunjukkan arus tukar menukar barang dan jasa
2. Kredit dapat mengaktifkan alat pembayaran yang *idle*
3. Kredit dapat menciptakan alat pemabayaran yang baru
4. Kredit sebagai alat pengembalian harga
5. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat potensi ekonomi yang ada

2.1.2.2 Manfaat Kredit

Menurut (Rachmat & Maya, 2011: 6), manfaat kredit bank banyak apabila dilihat dari berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) sebagai berikut:

1. Manfaat kredit bank bagi debitur
 - a. Untuk meningkatkan usahanya maka debitur dapat menggunakan dana kredit untuk pengadaan atau peningkatan berbagai faktor produksi, baik berupa tambahan modal kerja, mesin, bahan baku, maupun peningkatan kemampuan sumber daya manusia, metode, perluasan pasar, sumber daya alam dan teknologi

- b. Kredit bank relatif mudah diperoleh apabila usaha debitur layak untuk dibiayai
 - c. Jumlah bank yang ada di negara kita relatif banyak, sehingga calon debitur lebih mudah memilih bank yang cocok dengan usahanya
 - d. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh kredit bank relatif murah
 - e. Terdapat berbagai macam kredit yang disediakan oleh perbankan, sehingga calon debitur dapat memilih jenis paling sesuai
 - f. Dengan memperoleh kredit dari bank, debitur tersebut sekaligus terbuka kesempatannya untuk menikmati produk bank lainnya seperti transfer, bank garansi, pembukaan *letter of credit* dan lain sebagainya.
 - g. Rahasia keuangan debitur terlindungi
 - h. Jangka waktu kredit dapat disesuaikan dengan kebutuhan calon debitur.
2. Manfaat kredit bagi bank
- a. Bank memperoleh pendapatan berupa bunga yang diterima dari debitur
 - b. Dengan diperolehnya pendapatan bunga kredit, maka diharapkan rentabilitas bank akan membaik yang tercermin dalam perolehan laba yang meningkat
 - c. Dengan pemberian kreditnya, bank sekaligus dapat memasarkan produk-produk bank lainnya seperti giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, kiriman uang, jaminan bank, *letter of credit* dan lain sebagainya.
 - d. Dengan adanya kegiatan pemberian kredit, maka bank dapat mendidik dan meningkatkan kemampuan para personil nya untuk mengenal secara rinci kegiatan usaha secara riil di berbagai sektor ekonomi.

3. Manfaat kredit bagi pemerintah

- a. Kredit bank dapat dipergunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi baik secara umum maupun untuk sektor tertentu saja.
- b. Kredit bank dapat dijadikan alat pengendalian moneter.
- c. Kredit bank dapat menciptakan dan meningkatkan lapangan usaha dan lapangan kerja.
- d. Kredit bank dapat menciptakan dan meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat.
- e. Secara tidak langsung pemberian kredit bank akan meningkatkan pendapatan negara yang berasal dari pajak perusahaan yang tumbuh dan berkembang volume usahanya.
- f. Pemberian kredit bank yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah yang berhasil meningkatkan labanya, akan menambah pendapatan pemerintah yang berupa setoran deviden dari bank yang bersangkutan.
- g. Pemberian kredit bank dapat menciptakan dan memperluas pasar.

4. Manfaat kredit bagi masyarakat luas

- a. Dengan adanya kredit bank yang mendorong pertumbuhan dan perluasan ekonomi, maka akan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat.
- b. Untuk kelompok masyarakat yang memiliki keahlian dan profesi tertentu dapat terlibat dalam proses pemberian kredit. Bagi akuntan publik dapat

terlibat dalam penyusunan proyeksi neraca dan sistem akuntansi dan lain sebagainya.

- c. Para pemilik dana yang menyimpan di bank, berharap agar kredit bank berjalan lancar, sehingga dana mereka yang digunakan oleh bank dapat diterima kembali secara utuh beserta sejumlah bunganya sesuai kesepakatan.
- d. Bagi anggota masyarakat yang bergerak di pasar modal ataupun nasabah Bank Syari'ah maka suku bunga kredit merupakan salah satu indikator bagi nilai saham yang diperolehnya, karena merupakan produk substitusi ataupun sebagai pembanding.
- e. Adanya jenis kredit-kredit tertentu seperti bank garansi, akan memberikan rasa aman dan ketenangan bagi pihak yang terlibat misalnya pimpinan proyek, kontraktor atau para penjual yang terlibat di dalamnya.

2.1.2.3 Jenis Kredit

Menurut (Kasmir, 2015 : 85) secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi kegunaan

Maksud jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit, yaitu:

a. Kredit Investasi

Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru di mana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

b. Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicarikan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

Jenis kredit dilihat dari segi tujuan adalah sebagai berikut:

a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Artinya, kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa.

b. Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasa

untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada penjual atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

Dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama kali diberikan sampai masa pelunasannya jenis kredit ini adalah sebagai berikut:

a. Kredit Jangka Pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja.

c. Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun.

4. Dilihat dari segi Jaminan

Dilihat dari segi jaminan maksudnya adalah setiap pemberian suatu fasilitas kredit harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai kredit yang diberikan. Jenis kredit dilihat dari segi jaminan adalah sebagai berikut:

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya, setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

Jenis kredit jika dilihat dari sektor usaha sebagai berikut:

- a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor ini berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- b. Kredit peternakan, merupakan kredit ini diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek dan jangka panjang.
- c. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah, atau besar.
- d. Kredit pertambangan, yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayanya, biasanya dalam jangka panjang.
- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun

sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.

- f. Kredit profesi, diberikan kepada para kalangan profesional.
- g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- h. dan sektor-sektor usaha lainnya.

2.1.2.4 Prinsip Pemberian

Menurut (Kasmir, 2015: 6) sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya.

Prinsip pemberian kredit sering dilakukan dengan analisis dengan 5C kredit yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Character

Character merupakan ukuran untuk menilai kemauan nasabah membayar kreditnya. Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara.

2. Capacity

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3. *Capital*

Capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4. *Colleteral*

Jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari risiko kerugian.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga menilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

2.1.2.5 Prosedur Pemberian Kredit

Menurut (Harun, 2010: 18) seseorang atau badan hukum yang telah mengajukan permohonan kredit masih harus melalui prosedur tertentu. Dalam hal ini terdapat beberapa tahapan lagi yang harus dilalui oleh nasabah debitur tersebut, antara lain:

1. Persetujuan Pemberian Kredit

Berbentuk surat pemberitahuan persetujuan kredit yang beritahukan bahwa bank tersebut setuju secara prinsip untuk memberikan kredit kepada calon nasabah debitur.

Dalams persetujuan pemberitahuan juga terdapat persyaratan umum mengenai kredit, antara lain:

- a. Besarnya kredit yang disetujui;
- b. Jenis dan jangka waktu penggunaan kredit;
- c. Tingkat bunga dan biaya-biaya lainnya;

- d. Cara-cara pembayarannya;
- e. Barang-barang jaminan yang diminta;
- f. Syarat-syarat lainnya;
- g. Persetujuan dan tanda tangan calon debitur.

2. Perjanjian Kredit

Perjanjian kredit dilakukan oleh pihak bank sebagai kreditor dan calon nasabah sebagai debiturnya. Dibuat secara tertulis baik berbentuk akta di bawah tangan atau akta notaris.

3. Jaminan dan Agunan Kredit

Jaminan adalah tanggungan yang diberikan oleh debitur atau pihak ketiga kepada kreditor (bank) karena kreditor mempunyai kepentingan bahwa debitur harus memenuhi kewajibannya. Sedangkan agunan adalah jaminan tambahan yang diserahkan nasabah debitur kedalam bank dalam rangka pemberian fasilitas kredit.

4. Pengikatan Jaminan Kredit

Keberadaan perjanjian pengikatan kredit adalah sifat tambahan. Keberadaannya tergantung pada perjanjian pokoknya, yaitu perjanjian kredit.

5. Pencairan Kredit

Pencairan dilaksanakan sebagaimana disepakati dalam perjanjian yang telah dibuat.

6. Pembayaran Kredit

Pembayaran kredit dalam hal ini adalah pembayaran cicilan kredit yang dilakukan oleh debitur kepada bank sehingga lunas.

7. Perubahan Kredit

Dalam kondisi tertentu kredit dapat diubah. Hal-hal yang dapat diubah misalnya persyaratan, jumlah, jangka waktu, dan bunga.

8. Pelunasan Kredit Disertai Dengan Penarikan Jaminan Kredit

Setelah debitur melunasi kreditnya pada bank, maka segala jaminan yang bersifat keberadaan dapat diambil kembali oleh debitur atau pihak lain tersebut kembali kepada keadaan semula seperti sebelum perjaminan kredit diadakan.

2.1.2.6 Tahap Pemberian Kredit

Menurut (Rachmat & Maya, 2011: 12) dalam praktek sehari-hari penilaian dan pembahasan atas permohonan kredit tiap-tiap unit usaha disebut analisis atau penelitian kredit. Analisis kredit itu sendiri merupakan salah satu tahapan dari tahapan-tahapan lainnya dalam proses pemberian kredit bank, yaitu:

1. Persiapan Kredit

Adalah kegiatan tahap permulaan dengan maksud saling mengetahui informasi dasar antara calon debitur dengan bank, terutama calon debitur yang baru pertama kali mengajukan kredit kepada bank yang bersangkutan, biasanya dilakukan dengan melalui wawancara atau cara-cara lain.

2. Tahapan Analisis Kredit

Dalam tahap ini diadakan penilaian yang mendalam tentang keadaan usaha proyek pemohon kredit penilaian tersebut meliputi berbagai aspek, pada umumnya terdiri dari:

a. Aspek Manajemen dan Organisasi

Pada dasarnya calon debitur hendaknya merupakan seorang yang berjiwa wiraswasta dan mempunyai keahlian yang cukup tentang bidang usahanya.

b. Aspek Pemasaran

Barang dan jasa yang dihasilkan atau diperdagangkannya harus merupakan prospek pemasaran yang baik, baik dilihat dari segi konsumsi menurut jumlahnya maupun penebaran daerahnya.

c. Aspek Teknis

Peralatan atau teknologi yang digunakan baik kapasitas maupun jenisnya serta proses produksinya, hendaknya efektif dan efisien dalam arti masih memberikan keuntungan yang cukup bagi perusahaannya.

d. Aspek Keuangan

Dari perhitungan keuangan perusahaan tercermin adanya kemampuan dari perusahaan calon debitur untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, baik untuk pengembalian pokok pinjaman maupun bunganya dalam waktu yang wajar bahkan perusahaan pun harus mampu mendapat laba yang wajar agar dapat berkembang terus.

e. Aspek Hukum

Usaha yang akan diberikan bantuan kredit harus memenuhi ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku termasuk bentuk hukum debitur, lengkapnya surat-surat bukti jaminan/agunan yang diperlukan, serta cara-cara pengikatan jaminan/agunan.

f. Aspek Sosial Ekonomi

Usahan yang akan dibiayai oleh kredit bank tersebut hendaknya dapat menyerap tenaga kerja yang selama ini menganggur dan sedapat mungkin tidak merusak atau mengganggu keadaan lingkungan hidup (pencemaran) ditinjau dari analisis mengenai dampak atas lingkungan hidup (AMDAL).

3. Tahapan Keputusan Kredit

Atas dasar laporan hasil analisis kredit, maka pihak bank melalui pemutus kredit baik berupa seorang pejabat yang ditunjukan atau pimpinan bank tersebut maupun berupa satu komite dengan anggota lebih dari satu orang pejabat sesuai dengan yang tertuang dalam Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) masing-masing dapat memutuskan apakah permohonan kredit tersebut layak untuk diberikan kredit atau tidak. Jika tidak, maka permohonan tersebut harus segera ditolak, surat penolakan kredit biasanya secara tertulis dengan disertai beberapa alasan secara diplomatis namun cukup jelas.

4. Tahapan Pelaksanaan dan Administrasi Kredit

a. Tahap Pelaksanaan Kredit

Setelah calon peminjam mempelajari dan menyetujui isi keputusan kredit serta bank telah menerima dan meneliti semua persyaratan kredit dari calon peminjam terutama surat-surat asli bukti jaminan, photo copy izin usaha dan tempat usaha, photo copy nomor pokok wajib pajak (NPWP) dan bukti pembayaran pajak tahun terakhir dan sebagainya, maka kedua belah pihak menand-tangani perjanjian kredit serta syarat-syarat umum pemberian kredit, beserta lampiran-lampirannya.

b. Tahap Administrasi Kredit

Dalam tahap ini maka kredit yang telah direalisasi baik yang telah ditarik oleh debitur maupun yang belum segera dibukukan dengan mengacu kepada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI 2001) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia. Disamping dilaksanakan pembukuan secara benar, juga dilaksanakan pengarsipan (filing) pelaporan, pencatat data dan lain-lain sesuai dengan pedoman yang berlaku pada bank yang bersangkutan.

5. Tahap Supervisi

Supervisi dan pembinaan debitur pada dasarnya ialah upaya pengamanan kredit yang telah diberikan oleh bank dengan jalan terus memantau dan mengikuti jalannya perusahaan (secara langsung atau tidak langsung), serta memberikan saran dan konsultasi agar perusahaan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana, sehingga pengembalian kredit akan berjalan dengan baik pula.

2.1.2.7 Perencanaan Penyaluran Kredit

Menurut (Hasibuan, 2015: 90) perencanaan penyaluran kredit harus dilakukan secara realistis dan objektif agar pengendalian dapat berfungsi dan tujuan tercapai. Perencanaan penyaluran kredit harus didasarkan pada keseimbangan antara jumlah, sumber, dan jangka waktu dana agar tidak menimbulkan masalah terhadap tingkat kesehatan dan likuiditas bank. Dalam rencana penyaluran kredit ini harus ada pedoman tentang prosedur, alokasi, dan kebijaksanaannya. Prosedur

penyaluran kredit menjadi tugas dan tanggung jawab atau *job description* dari departemen (bagian) pemasaran suatu bank.

2.1.2.8 Syarat-Syarat Karyawan Bagian Kredit

Menurut (Hasibuan, 2015: 91) Dalam penyaluran kredit, profesionalitas karyawan sangat dibutuhkan. Untuk itu diperlukan karyawan bagian kredit dengan syarat:

1. Jujur dan bermoral baik, serta ahli dibidang perkreditan
2. Adil dalam memberikan pelayanan terhadap semua nasabah bank
3. Mengetahui hukum-hukum perjanjian dan perikatan agunan kredit
4. Mengetahui syarat-syarat agunan yang boleh diterima
5. Objektif dalam penilaian agunan yang boleh diterima
6. Berpengetahuan luas tentang nilai ekonomis agunan kredit
7. Mengetahui ketetapan dan surat edaran Bank Indonesia tentang perkreditan bank
8. Menaati peraturan dan prosedur penyaluran kredit

2.1.2.9 Prosedur Penyaluran Kredit

Menurut (Hasibuan, 2015: 91) Prosedur yang harus dipenuhi dalam penyaluran kredit, antara lain:

1. Calon debitur menulis nama, alamat, agunan, dan jumlah kredit yang diinginkan pada formulir aplikasi permohonan kredit
2. Calon debitur mengajukan jenis kredit yang diinginkan
3. Analisis kredit dengan cara mengikuti asas 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of economy, Collateral*), 7P (*Personality, Party, Purpose,*

Prospect, Payment, Profitability, Protection), dan 3R (*Return, Repayment, Risk Bearing Ability*) dari permohonan kredit tersebut

4. Karyawan analisis kredit menetapkan besarnya plafond kredit atau *legal lending limit (L3)* atau BMPK nya
5. Jika BMPK disetujui nasabah, akad kredit (perjanjian kredit) ditandatangani oleh kedua belah pihak

2.1.2.10 Alokasi Penyaluran Kredit

Menurut (Hasibuan, 2015: 91) alokasi penyaluran kredit harus berpedoman pada ketetapan dan surat edaran moneter dan Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilik bank (pemegang saham)

Mendapatkan maksimal 20% dari jumlah kredit yang disalurkan bank bersangkutan
2. KUK/KUT mendapatkan minimal 20% dari jumlah kredit yang disalurkan bank
3. Masyarakat luas (diluar 1 dan 2) sebanyak 60% dari jumlah kredit yang diberikan, disalurkan kepada sektor-sektor perekonomian seperti sektor pertanian, pertambangan, dan perdagangan

2.1.2.11 Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit

Menurut (B. G. Putra & Wirathi, 2014: 604) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fungsi intermediasi perbankan antara lain LDR, NPL (*non performing loan* atau kredit bermasalah), BI rate, ROA (*return of asset*), NIM (*net interest margin*), PDRB (produk domestik regional bruto), tingkat suku bunga

kredit, GWM (giro wajib minimum), tingkat suku bunga SBI (sertifikat Bank Indonesia), tingkat inflasi, tingkat suku bunga pinjaman, nilai tukar, dan CAR (*capital adequacy ratio*). Keseluruhan faktor tersebut mempengaruhi naik turunnya tingkat penyaluran kredit oleh pihak perbankan.

2.1.3 Pengertian *Loan to Deposit Ratio*

Menurut (Kasmir, 2018: 225) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintahan maksimum adalah 110%. Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2013: 180) *Loan to Deposit Ratio* terhadap simpanan, yang merupakan rasio pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga di negara dan negara asing, tidak termasuk kredit ke bank lain, pihak ketiga, termasuk giro, tabungan, mata uang asing dan deposito mata uang asing, tidak termasuk dana antar bank. Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2016: 302) LDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Rasio ini digunakan untuk tingkat likuiditas.

Bank Indonesia memberikan pembatasan jumlah kredit yang disalurkan secara keseluruhan melalui penetapan rasio/perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah simpanan dana pihak ke III (masyarakat) yang berhasil dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Perbandingan tersebut, biasa dikenal dengan *Loan to Deposit Ratio*. Ini berarti jumlah kredit terhadap dana pihak III tidak boleh melebihi ketentuan. Menurut ketentuan Bank Indonesia, rasio paling

tinggi 95,75%. Hal tersebut berarti dana yang terhimpun, secara optimal dapat disalurkan ke perkreditan yang merupakan asset yang paling produktif bagi bank. Tentunya apabila kredit tersebut berjalan baik. Di pihak lain bank masih mempunyai alat likuid yang memadai untuk mengantisipasi penarikan dari para penyimpan dana (Rachmat & Maya, 2011: 45).

Menurut (Prasasti, Kristanti, & Dillak, 2017) batas bawah untuk LDR yaitu sebesar 78% dan batas atas untuk LDR yaitu sebesar 92%. Semakin tinggi rasio LDR, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Rasio LDR yang rendah menunjukkan bank likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100\%$	<p>Rumus 2.1. <i>Loan to Deposit Ratio</i></p>
--	---

2.1.4 Pengertian *Capital Adequacy Ratio*

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2013: 176) permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank dalam mengatasi eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko pada masa mendatang. Rasio-rasio terkait permodalan, antarslain *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang harus dipenuhi oleh Bank, yaitu minimum sebesar 8%. Menurut (Kasmir, 2015: 346) CAR adalah rasio mengukur kecukupan suatu modal bank. Menurut (Setyawan, 2016) *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang idle. Kondisi CAR yang cukup tinggi jauh diatas ketentuan minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, mengharuskan Bank Umum untuk lebih optimal dalam memanfaatkan kegunaan sumber daya finansial (modal) yang dimiliki melalui penyaluran kredit (sektor produktif).

Menurut (Hasibuan, 2015: 58) Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau *Bank for International Settlement* (BIS) besarnya 8%. KPM (CAR/BIS) adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) merupakan penjumlahan aktiva neraca dan aktiva administrasi. Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2016) KPM adalah rasio utama yang berfungsi mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPM yang berlaku.

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2013: 176) perhitungan ATMR untuk risiko kredit dan risiko pasar didasarkan pada nilai tercatat aset dalam neraca setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN.

Rumus untuk mencari *Capital Adequacy Ratio* sebagai berikut:

$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$	<p style="text-align: center;">Rumus 2.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i></p>
--	---

Modal bagi bank yang berkantor pusat di Indonesia terdiri dari:

1. Modal inti

2. Modal pelengkap
3. Modal pelengkap tambahan

Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) terdiri dari:

1. ATMR untuk risiko kredit, merupakan perkalian antara tagihan bersih dengan bobot risiko atas eksposur aset dalam neraca, serta kewajiban komitmen dan kontingensi dalam rekening administratif
2. ATMR untuk risiko pasar, mencakup risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan/atau risiko komoditas. Seluruh jenis risiko pasar dihitung jumlah beban modalnya dengancara mengonversikan jumlah beban modal untuk seluruh jenis risiko pasar menjadi ekuivalen dengan ATMR dengan mengalikan dengan angka 12,5 atau 100/8)
3. ATMR untuk risiko operasional, ATMR risiko operasional diperoleh dengan mengalikan beban modal risiko operasional dengan angka 12,5 atau 100/8. Beban modal risiko operasional adalah rata-rata dari penjualan pendapatan bruto (*gross income*) tahunan (Januari-Desember) yang positif pada 3 tahun terakhir dikali 15% (lima belas persen).

2.1.5 Pengertian *Non Performing Loan*

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2016: 303), *Non Performing Loan* adalah istilah dari kredit bermasalah. Menurut (Prasasti, Kristanti, & Dillak, 2017) besarnya NPL yaitu 5%. Jika suatu bank mempunyai NPL lebih dari 5% maka bank tersebut mempunyai kredit yang tidak sehat. Hal ini juga berkaitan terhadap penyaluran kredit di bank tersebut, karena penyaluran kredit yang sehat dilihat dari lebih besarnya kredit yang diberikan kepada debitur dibandingkan dengan kredit

bermasalah. Semakin tinggi NPL akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan, begitupun sebaliknya. Semakin tinggi NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. NPL merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2013: 177) :

1. *Non-Performing Loan Gross* (NPL Gross). Perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit.

Rumus untuk mencari *Non-Performing Loan Gross* sebagai berikut:

$NPL\ Gross = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	<p style="text-align: center;">Rumus 2.3 <i>Non-Performing Loan Gross</i></p>
---	--

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, serta dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross (belum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai /CKPN). Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross (belum dikurangi CKPN). Angka rasio dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

2. *Non-Performing Loan Net* (NPL Net). Perbandingan antara kredit bermasalah setelah dikurangi CKPN terhadap total kredit.

Rumus untuk mencari *Non-Performing Loan Net* sebagai berikut:

$NPL\ Net = \frac{\text{Kredit bermasalah} - \text{CKPN kredit}}{\text{Total Kredit}}$	<p style="text-align: center;">Rumus 2.4 <i>Non Performing Loan Net</i></p>
--	--

Keterangan :

CKPN = Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, serta dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca. CKPN kredit adalah cadangan wajib dibentuk bank sesuai ketentuan dalam PSAK

mengenai instrumen keuangan dan PAPI, yang mencakup CKPN kredit secara individual dan kolektif. Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca sekaligus gross (belum dikurangi CKPN).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah peneliti terdahulu yang variabel-variabelnya ada kaitan dengan variabel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menurut (Prasasti et al., 2017) dengan judul Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposito Ratio* (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan, memberikan kesimpulan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap Penyaluran Kredit Perbankan, *Loan to Deposito Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan secara positif terhadap Penyaluran Kredit Perbankan, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan secara positif terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.
2. Menurut (Pujiati, Ancela, Susanti, & Mujiyani, 2013) dengan judul pengaruh *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk, memberikan kesimpulan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
3. Menurut (Haryanto & Widyarti, 2017) dengan judul Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, *BI Rate* dan CAR terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum *Go Public* memberikan kesimpulan bahwa Variabel NPL tidak berpengaruh

signifikan dan positif terhadap Penyaluran Kredit, Variabel NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap Penyaluran Kredit, Variabel BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Penyaluran Kredit, BI *Rate* dan CAR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit.

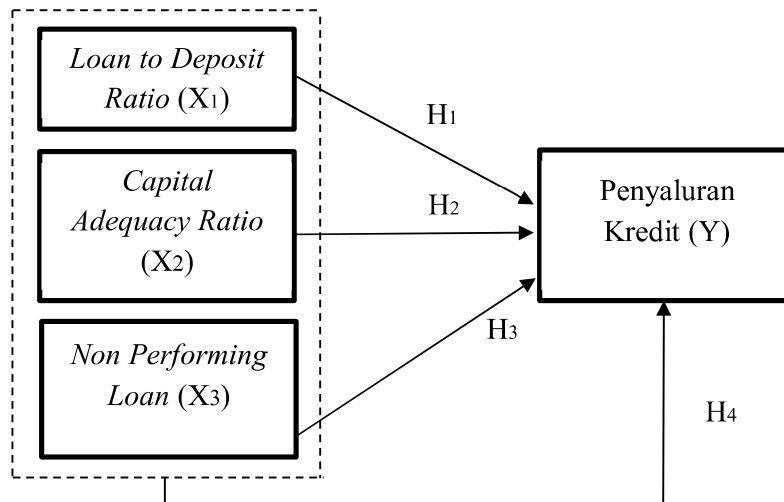
4. Menurut (B. G. Putra & Wirathi, 2014) dengan judul Pengaruh LDR, BI *Rate*, CAR, NPL terhadap penyaluran kredit UMKM di Bank Umum Provinsi Bali memberikan kesimpulan bahwa LDR, BI *Rate*, CAR dan NPL berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penyaluran kredit.
5. Menurut (Ganggarani & Budiasih, 2014) dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* Pada Penyaluran Kredit Dengan *Non Performing Loan* Sebagai Variabel Pemoderasi di Bursa Efek Indonesia memberikan kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh pada penyaluran kredit, sedangkan *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif pada penyaluran kredit
6. Menurut (Yuliana, 2014) dengan judul Pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia memberikan kesimpulan bahwa LDR, CAR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap ROA dan penyaluran kredit.
7. Menurut (Supriadi & Eko, 2016) Pengaruh CAR, NIM, BOPO, NPL, LDR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Di Mojokerto memberikan kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap penyaluran kredit, variabel *Net Income Margin* berpengaruh positif signifikan secara parsial

terhadap penyaluran kredit, variabel BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap penyaluran kredit, variabel *Non Performing Loans* dan *Loan Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit.

8. Menurut (Handayani, 2018) dengan judul Pengaruh DPK, NPL dan ROA terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memberikan kesimpulan bahwa DPK dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit
9. Menurut (Hassan & Hibernia, 2016) dengan judul *Risk Management and Capital Adequacy in Turkish Participation and Conventional Bank* memberikan kesimpulan bahwa *Risk Management* dan *Capital Adequacy* berpengaruh terhadap penyaluran kredit
10. Menurut (Rajha, 2016) dengan judul *Determinants of Non-Performing Loans: Evidence from the Jordanian Banking Sector* memberikan kesimpulan bahwa *Non Performing Loans* berpengaruh terhadap penyaluran kredit

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran yang digunakan untuk merumuskan hipotesis tentang pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap harga saham ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————▶ Pengaruh Parsial

- - - - - Pengaruh Simultan

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diformulasikan oleh peneliti atas dasar teori, yang kebenarannya masih dibutuhkan adanya pembuktian secara empiris (Chandrarin, 2017: 110).

Berdasarkan variabel teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan oleh penulis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara tahun 2009-2018

H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara tahun 2009-2018

H3 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara tahun 2009-2018

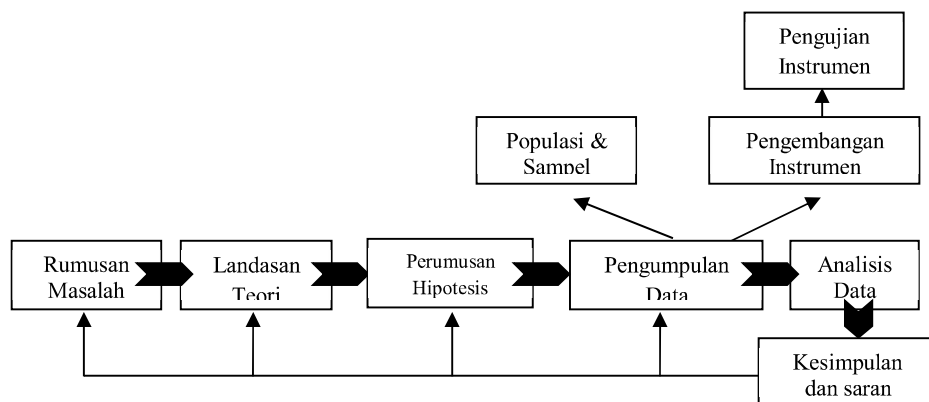
H4 : *Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara tahun 2009-2018

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain utama penelitian, yang menyatakan metode dan prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. (Sugiyono, 2014: 18). Metode yang digunakan menurut (Sugiyono, 2015: 8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Untuk menerapkan metode kuantitatif pada praktik penelitian, maka perlu memiliki desain penelitian yang sesuai dengan kondisi yang seimbang dengan penelitian dangkal yang akan dilakukan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : (Sugiyono, 2014: 225)

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2014: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2014: 39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit.

Kredit adalah reputasi yang dimiliki oleh seseorang, yang memungkinkannya untuk mendapatkan uang, barang atau tenaga kerja, dan berjanji untuk membayarnya di masa depan. (Rachmat & Maya, 2011: 2). Pemberian kredit dengan istilah pinjaman oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah pembiayaan yang digunakan oleh bank berdasarkan prinsip syariah (Kasmir, 2015: 81).

3.2.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2014: 39) Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel

bebas dalam penelitian ini adalah *loan to deposito*, *capital adequacy ratio*, dan *non performing loan*.

3.2.2.1 *Loan to Deposito (LDR)*

Menurut *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir, 2018: 225). Adapun rumus *Loan to Deposit Ratio* adalah:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100\%$$

Rumus 3.1 *Loan to Deposit Ratio*

3.2.2.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang harus dipenuhi oleh Bank, yaitu minimum sebesar 8% (Ikatan Bankir Indonesia, 2013: 176). Adapun rumus *Capital Adequacy Ratio* adalah:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Rumus 3.2 *Capital Adequacy Ratio*

3.2.2.3 *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2016: 303), *Non Performing Loan* adalah istilah dari kredit bermasalah. NPL merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2013: 177) : Rumus untuk mencari *Non-Performing Loan Net* sebagai berikut:

$$\text{NPL Net} = \frac{\text{Kredit bermasalah}-\text{CKPN kredit}}{\text{Total Kredit}}$$

Rumus 3.3 *Non Performing Loan Net*

Keterangan :

CKPN = Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Berikut ini ditampilkan operasional variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Formulasi Variabel	Skala
Penyaluran Kredit (Y)	pinjaman oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah pembiayaan yang digunakan oleh bank berdasarkan prinsip syariah	Jumlah kredit yang diberikan	Nominal
<i>Loan to Deposit (X₁)</i>	rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2018: 225)	$\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio (X₂)</i>	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang harus dipenuhi oleh Bank, yaitu minimum sebesar 8% (Ikatan Bankir Indonesia, 2013: 176)	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Rasio}}$	Rasio
<i>Non Performing Loan (X₃)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah dalam menilai kualitas kinerja Bank . (Ikatan Bankir Indonesia, 2016: 303),)	$\frac{\text{Kredit bermasalah-CKPN Kredit}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan perusahaan di PT BPR Dana Nusantara periode 2009 sampai dengan 2018 melalui situs www.bprdn.com, www.ojk.go.id, dan www.bi.go.id.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil data periode tahun 2009 (triwulan ke-2) sampai dengan tahun 2018 (triwulan ke-3). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2014: 92).

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Menurut (Hikmawati, 2017: 84) dokumentasi merupakan

catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh sumber data lain atau responden terkumpul (Sugiyono, 2014: 147). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif juga dimulai dengan mengumpulkan data dari sampel dalam penelitian ini, dan kemudian memproses data menggunakan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) untuk mengolah data dalam bentuk tabel, grafik, dan kesimpulan untuk membuat keputusan tentang hasil analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Tetapi sebelum melakukan analisis regresi ini, terlebih dahulu uji hipotesis klasik untuk memenuhi properti estimasi regresi, yang disebut BLUES (*Best Linear Unbiased Estimator*).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2014: 147), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis diatas dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul untuk diolah tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan

statistiks deskriptif untuk) mengetahui nilai rata-rata (*mean*), sminimum, maximum, dan standar deviasi. *Mean* adalah nilai rata-rata dari setiap variabel baik independen maupun dependen yang digunakan dalam suatu penelitian. *Minimum* adalah nilai paling rendah dari setiap variabel baik independen maupun dependen dalam suatu penelitian. *Maximum* adalah nilai paling tinggi dari setiap variabel baik independen maupun dependen dalam suatu penelitian. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari data-data yang digunakan terhadap nilai rata-rata untuk setiap variabel baik independen maupun dependen dalam suatu penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, bahwa sebelum melakukan teknik analisis regresi maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghilangkan nilai bias dari data (khususnya data sekunder memiliki banyak data bias) yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji asumsi klasik ini memiliki empat uji yang dapat dilakukan. Keempat uji tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2015: 321) pada dasarnya penarikan sampel penelitian telah melalui prosedur *sampling* yang tepat, namun tidak tertutup kemungkinan adanya penyimpangan. Oleh karena itu terhadap sampel diambil terlebih dahulu berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Terdapat dua cara yang digunakans untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah:

1. Cara statistik

Dalam menguji data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau tidak pada cara statistik ini melalui nilai kemiringan kurva (*skewness* = a_3) atau nilai keruncingan kurva (*kurtosis* = a_4) diperbandingkan dengan nilai Z tabel.

Ketentuan analisisnya adalah:

- a. Variabel (bebas atau terikat) berdistribusi normal jika Z hitung (Z_{a3} atau Z_{a4}) $< Z$ tabel.
- b. Variabel berdistribusi tidak normal jika Z hitung (Z_{a3} atau Z_{a4}) $> Z$ tabel

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau berdistribusi normal berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), yaitu:

- a. Nilai sig. atau signifikan $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal
- b. Nilai sig. atau signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

2. Cara grafik histogram data normal *probability plot*

Cara grafik histogram dalam menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak, cukup membandingkan antara data riil atau nyata dengan garis kurva yang berbentuk apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetris terhadap *mean* (U), maka dapat dilakukan data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya. Cara grafik histogram ini lebih sesuai untuk data yang relatif

banyak dan tidak cocok untuk data yang sedikit sekali karena interpretasinya dapat menyesatkan.

Cara normal *probability plot* lebih andal daripada grafik histogram karena cara ini membandingkan data riil dengan data distribusi normal secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal.

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan dalam menguji normalitas dengan dua cara, yaitu:

1. Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)
2. Grafik histogram dan normal *Probability Plot* (P-P *Plot normality*)

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016: 103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat menguji dan mendeteksi persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas (independen) banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat (dependen).

2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas (independen). Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas, multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas (independen).
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas (independen) lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas (independen) menjadi variabel terikat (dependen) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016: 134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau

tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data dari *cros sections* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Salah satu cara melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan program SPSS versi 24, dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat atau dependen (ZPRED) dengan residualnya variabel bebas atau independen (SRESID). Menurut (Ghozali, 2016: 135) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian sini digunakan uji *Glejser*. Menurut (Wibowo, 2012), uji *Glejser* dilakukan dengan cara untuk meregresikan nilai absolut residualnya (UbsUt) dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai Alphanya (0.05), maka model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016: 107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan

problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin–Watson* (*DW test*).

Uji *Durbin–Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.2.Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2016: 93) analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Sedangkan menurut (Arifin, 2018: 156), analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki dua variabel, satu variabel terikat atau tergantung atau dependen (Y) dan satu variabel bebas atau independen (X) untuk mengetahui hubungan (positif atau negatif) antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan data berskala interval atau rasio.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel independen (*Loan to deposit ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan*) terhadap variabel dependen (penyaluran kredit).

Adapun persamaan untuk untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linier
Berganda

Keterangan:

Y = Penyaluran Kredit

a = Nilai konstanta

X1 = *Loan to Deposit Ratio*

X2 = *Capital Adequacy Ratio*

X3 = *Non Performing Loan*

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Chandrarin, 2017: 138-139), uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi koefisien regresi dengan memakai uji t, untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Suatu variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap

variabel dependen apabila variabel tersebut lulus uji signifikansi. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} .

Dengan kriteria pengujian uji t:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016: 99), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi linear berganda mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Chandrarin, 2017: 141), Koefisien Determinasi adalah besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan menurut (Ghozali, 2016: 98), Koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1. Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara selama tahun 2009 sampai dengan 2018. Data diperoleh dari Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara yang berlokasi di Komplek Inti Sakti blok A no 1 sampai dengan 2, Sungai Jodoh, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Para peneliti melakukan peneliti enam bulan dengan menyesuaikan rencana penelitian, merinci dua minggu. Para peneliti menyerahkan judul dan tinjauan pustaka. Tiga minggu setelah para peneliti mengumpulkan data, para peneliti melakukan tiga minggu pemrosesan data, dan para peneliti melakukan analisis dan pembahasan dalam tiga minggu. Satu minggu para peneliti melakukan kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2018										2019					
		Sep		Okt				Nov		Des			Jan			Feb	
		4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	1	2	3	1		
1	Identifikasi Masalah	■	■														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka			■	■												
3	Pengumpulan Data					■	■	■									
4	Pengolahan Data								■	■	■						
5	Analisis dan Pembahasan											■	■	■			
6	Simpulan dan Saran																■

Sumber: Data penelitian (2018)